
RESPON DAN USULAN DOSEN TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM PROGRAM SUDI PGMI

Abu Amar¹

¹ STIT Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan
Pos el: Amarabu433@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan mengetahui respons dan usulan dosen PGMI tentang implementasi kurikulum KKNi program studi PGMI STIT Al-Fattah tahun 2019. Pengumpulan data diperoleh melalui kuisioner, dokumentasi dan wawancara. Kesimpulan diperoleh melalui penerapan deskriptif kualitatif dan analisis konten. Simpulan dari kajian ini ialah bahwa respons dosen atas kelayakan kurikulum PGMI sebanyak 36% bersikap sangat setuju, 55% setuju, kurang setuju sebanyak 9% dan sangat tidak setuju sebanyak 1%. Artinya mayoritas atau 90% dosen prodi menilai bahwa kurikulum prodi sudah baik, sedangkan 10% menyatakan kurang baik dan perlu adanya perbaikan. Usulan dosen terhadap implementasi kurikulum yaitu perlunya perbaikan kelengkapan dokumen kurikulum, serta aspek detail operasional dalam unsur pembelajaran dan penilaian, perlunya keterlibatan seluruh dosen prodi dalam pelaksanaan evaluasi secara periodik tiap akhir semester atas ketercapaian hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Kurikulum KKNi; PGMI; Respon.

Abstract

This study aims to find out the responses and suggestions of PGMI lecturers regarding the implementation of the KKNi curriculum for the PGMI STIT Al-Fattah study program in 2019. Data collection was obtained through questionnaires, documentation and interviews. Conclusions are obtained through the application of qualitative descriptive and content analysis content. The conclusion of this study is that the response of lecturers to the feasibility of the PGMI curriculum as much as 36% strongly agree, 55% agree, disagree 9% and strongly disagree as much as 1%. This means that the majority or 90% of study program lecturers assess that the study program curriculum is good, while 10% say it is not good and needs improvement. Lecturers' suggestions for curriculum implementation are the need to improve the completeness of curriculum documents, as well as aspects of operational details in the elements of learning and assessment, the need for the involvement of all study program lecturers in carrying out periodic evaluations at the end of each semester on the achievement of learning outcomes.

Keywords: Curriculum KKNi; PGMI; Respon.

PENDAHULUAN

Kurikulum KKNi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan

penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNi. Oleh karena itu, perlunya perguruan tinggi untuk

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang ada sebagai pedoman di dalam mengembangkan kurikulum diprogram studi (Dirjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018). Sedangkan pengembangan kurikulum KKNi Program Studi PGMI adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik (Junaidi, 2021). Bila kita perhatikan pendapat para ahli, kita akan mengerti penilaian mereka bahwa peran dan fungsi kurikulum tidak akan dapat digantikan yang lain serta harus secara kontinu secara dinamis disesuaikan dengan perkembangan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan. Secara teoritis-konsepsional memiliki fungsi konservatif dan fungsi pengembangan, artinya kurikulum berperan dalam menjadi pelestari budaya dalam kaitannya dengan masa depan dan sekaligus menjadi inovasi budaya kemajuan manusia melalui pendidikan.

Demikian pula dinamisasi perkembangan kurikulum pendidikan tinggi yang pada pelaksanaannya menjadi tugas dan fungsi utama program studi. Fungsi ini sebagaimana pengertian formal kurikulum, sebagaimana dalam UU Sisdiknas 2003 Bab 1 Pasal 1: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan Program Studi sebagaimana dalam Permenristek Dikti Permenristekdikti Nomor 15 Tahun 2017, menyatakan bahwa Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Sebagai salah satu jenis pendidikan tinggi, STIT Al-Fattah dalam mengelola pendidikan, dalam melaksanakan pengembangan kurikulum wajib berlandaskan pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku, termasuk dalam implementasi kurikulum KKNi program Studi S1 PGMI.

Landasan yuridis pengembangan kurikulum KKNi-PGMI antara lain Peraturan Presiden RI No 8 tahun 2012 dan Permendikbud RI No 73 tahun 2013, pasal 2, KKNi bidang pendidikan tinggi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan capaian pembelajaran dari jalur pendidikan nonformal, pendidikan informal, dan atau pengalaman kerja ke dalam jenis dan jenjang pendidikan tinggi. Dalam peraturan tersebut, mengharuskan perguruan tinggi untuk melakukan redesign pengembangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang kemudian disingkat KKNi. Menurut Peraturan Presiden RI



No 8 tahun 2012 pasal 1, yang dimaksud dengan KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dengan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sementara itu, menurut tim penyusun Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi dalam (Khodijah, 2016). KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Menurut (Sutrisno & Suyadi, 2015).

KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Penetapan penjenjangan 1 hingga 9 ini didasarkan pada kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Setiap jenjang kualifikasi KKNI terdiri dari empat indikator, yaitu *pertama*, keterampilan kerja. Keterampilan kerja adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang meliputi ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif yang tercermin secara utuh dalam perilaku atau dalam melaksanakan suatu pekerjaan. *Kedua*, cakupan keilmuan/pengetahuan. Cakupan keilmuan/ pengetahuan adalah rumusan tingkat keluasan, kedalaman, dan kerumitan/

kecanggihan pengetahuan tertentu yang harus dimiliki. Sebagai salah satu jawaban untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di kancah global. (Peraturan Presiden RI No 8, 2012). Ini artinya melalui kurikulum KKNI-PGMI diharapkan lulusan prodi ini memiliki kompetensi sebagai calon pendidik tingkat sekolah dasar yang setara atau berlaku secara minimal dalam kawasan regional Asia Tenggara (MEA) atau bahkan secara global. Sebagai pendukung untuk membuktikan kompetensi tersebut, maka setiap lulusan akan dibekali SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah) yang berisi deskripsi kemampuan yang telah dikuasai lulusan. (Waseso & Hidayat, 2017). Dengan diberlakukannya MEA ini maka pertukaran tenaga kerja di negara-negara asia tenggara tidak terelakkan lagi. Atas dasar tersebut, maka pendidikan tinggi di Indonesia harus mampu mencetak lulusan-lulusan yang siap kerja dan mampu berkompetisi dengan lulusan-lulusan pendidikan tinggi di Negara-negara asia tenggara lainnya (Hasan, 2015). Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh (Hatten & Rosental, 2001) bahwa yang perlu mendapat dukungan besar dalam rangka menjawab tantangan global adalah tersedianya tenaga kerja terampil dalam kadar yang memadai agar masyarakat mampu meningkatkan kreativitasnya.

Pentingnya penerapan kurikulum program studi berbasis KKNI terletak pada standarisasi kompetensi mahasiswa dari prodi

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

yang sama melalui level-level yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini, penyusunan kurikulum antar perguruan tinggi memiliki sedikit kemungkinan dalam perbedaan output yang dihasilkan dikarenakan sudah ada ketentuan capaian pembelajaran secara nasional. (Waseso & Hidayat, 2017).

Demi menindak lanjuti ketentuan yuridis formal tersebut, demi melaksanakan standar mutu akademik yang menyatakan bahwa kurikulum prodi seharusnya ditinjau secara periodik dan melibatkan sebanyak-banyaknya stakehoders. Disamping itu, atas tuntutan perkembangan situasi, prodi PGMI telah mengimplementasikan kali ke 2 kurikulum KKNI. Implementasi terakhir kurikulum PGMI dimulai pada tahun akademik 2020/2021. Setelah terimplementasi selama setahun akademik menurut hemat kami perlu untuk dilakukan analisis secara lebih mendalam terutama oleh dosen PGMI. Menurut Kaprodi PGMI bahwa kurikulum yang diimplementasikan sekarang ini, disebabkan adanya pandemi virus corona-19 kurang sepenuhnya memfungsikan dosen prodi sebagai stake holders utama pelaksana kurikulum KKNI Program Studi. Sebagai suatu kajian yang memiliki fokus atas peran dosen dalam penyusunan dan implementasi kurikulum KKNI program studi, penulis berusaha mempelajari kajian-kajian terkait dengan fokus tersebut.

Beberapa artikel yang memiliki relevansi dengan fokus kajian ini,

antara lain oleh (Supriyadi, 2012) tentang Kajian Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Mengacu Pada KKNI. Menurutnya hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di jurusan Pendidikan Teknik Elektro tergolong cukup baik. Hasil kesesuaian kurikulum ditinjau secara akumulatif berdasarkan respon dosen/alumni diperoleh sebesar 75,81% dengan kategori sesuai. Sementara itu, berdasarkan respon mahasiswa diperoleh sebesar 64,64% dengan kategori cukup sesuai.

Artikel tentang Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, oleh Junaidi, (2021). Bahwa pengembangan kurikulum PGMI merupakan proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Fokus kajian ini meliputi bagaimana proses dan prinsip pengembangan kurikulum pada pendidikan guru madrasah ibtidaiyah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, dan langkah-langkah pengembangan kurikulum, pengertian prinsip pengembangan kurikulum, sumber-sumber pengembangan kurikulum, tipe-tipe prinsip pengembangan kurikulum, macam-macam prinsip pengembangan kurikulum serta pengaplikasian



terhadap pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

Artikel berjudul, Respon Dosen terhadap Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah/Madrasah (Studi Pada Dosen FTIK IAIN Palu) oleh Arifuddin & Fatimah, (2016). bahwa respon dosen terhadap kebijakan implementasi kurikulum 2013 tergolong masih rendah, yakni hanya 34% dosen yang merespon secara aktif dengan melakukan penguatan materi perkuliahan berperspektif kurikulum 2013. Sedangkan 66% dosen merespon pasif, yakni hanya melalui instruksi tugas kepada mahasiswa untuk mencari informasi dan pengetahuan secara mandiri mengenai konsep dan pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga menghasilkan rekomendasi perlu adanya penguatan materi perkuliahan tentang implementasi kurikulum 2013 secara teoritis maupun praktis, misalnya dengan pemberian tugas lapangan sehingga akan terjadi penyesuaian antara teori di kelas dengan konsep yang diimplementasikan oleh guru di sekolah/madrasah.

Artikel dengan judul, Relevansi Kurikulum PGMI Terhadap Capaian Pembelajaran Mahasiswa PGMI IAIN Metro, oleh Nurul Afifah (2019), Kesimpulan bahwa, empat unsur standar kelulusan yang harus dikuasai oleh mahasiswa berupa unsur sikap yang dinternalisasikan saat proses pembelajaran, unsur keterampilan umum merupakan kemampuan menjadi guru secara umum, unsur pengetahuan merupakan penguasaan

pengetahuan secara mendalam dalam bidang pendidikan, psikologi dan pengajaran dan unsur keterampilan khusus yaitu; kemampuan lulusan program studi sesuai bidang keilmuan/ keahlian dalam hal ini sebagai guru kelas di SD/MI.

Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem KKNI PGMI di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, oleh Kisbiyanto (2016), menyatakan bahwa Kurikulum pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sudah dikembangkan dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Rumpun mata kuliahnya dikelompokkan sesuai dengan capaian pembelajaran (outcome learning) beserta kajian yang diperlukan sehingga muncul nama-nama mata kuliah. Mata kuliah tersebut dikelompokkan pada tiga tingkatan, yaitu mata kuliah tingkat institusi, mata kuliah tingkat jurusan, dan mata kuliah tingkat program studi. Semua mata kuliah disusun dengan dilengkapi sistem penilaian dan sistem kendali mutu.

Terkait dengan pengembangan soft-skills dalam kurikulum pendidikan tinggi, menurut Abdullah Aly, dalam artikel yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills di Perguruan Tinggi (Abdullah Aly. 2017) yang menyakan bahwa, pembelajaran karakter di perguruan tinggi belakangan ini telah menjadi perhatian

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

penting dari para pengamat dan pakar pendidikan di Indonesia. Dalam pengamatan mereka lebih banyak menekankan pada dimensi hard skills dari pada soft skills, yang berlawanan dengan seharusnya perlu memadukan antara dimensi hards skills dan soft skills. Jika dimensi hards skills menekankan pada pemberian keterampilan teknis dan akademis para mahasiswa terkait dengan bidang ilmu yang dipelajari, maka dimensi soft skills lebih mengutamakan keterampilan intra dan inter personal para mahasiswanya. Dari rekonstruksi pemikiran dan hasil kajian terdahulu tersebut diatas, menurut hemat kami masih diperlukan kajian kajian terkait dengan respons dan saran dosen atas implementasi kurikulum KKNi yang telah diimplementasikan di Program Studi PGMI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, pengisian angket tentang persepsi sikap dan isian kuis terbuka atas saran dosen terhadap aspek-aspek atau objek implementasi kurikulum KKNi-PGMI (Soegiyono. 2013). Data yang terkumpul dari pemilihan sikap dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan data dari saran-saran dosen dianalisis melalui konten analisis. (Moeleong, 2000). Objek kajian ini ialah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di STIT Al-Fattah Siman - Lamongan. Dosen yang

mengampu mata kuliah sebagai responden dan pimpinan Prodi sebagai sumber data untuk konfirmasi validitas dokumen kurikulum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Prodi sebagaimana dalam dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Al-Fattah, ialah Menjadi pusat pengembangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang profesional, kompetitif, dan Mengintegrasikan Tradisi Keilmuan Pesantren dengan Kemajuan Sains. Sedangkan Misi Prodi ialah; 1). Membangun lingkungan dan proses pendidikan yang bermutu dengan menjunjung nilai-nilai akademik. 2). Menyelenggarakan penelitian dan publikasi hasil penelitian pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah secara berkala dan berkelanjutan. 3). Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjang penerapan keilmuan dan praktik pendidikan. 4). Membangun jaringan kerjasama/kemitraan dengan perguruan tinggi di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan stakeholders lainnya. 5). Mengaktualisasikan nilai-nilai kepesantrenan yang meliputi sikap spiritual, intelektual, dan akhlaqul karimah.

Tujuan Prodi PGMI ialah: 1). Menghasilkan pendidikan dan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. 2). Menghasilkan sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional,



kepribadian dan sosial. 3). Menghasilkan sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mampu mengintegrasikan keilmuan Islam dan keilmuan umum yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan zaman. 4). Menghasilkan produk penelitian untuk pengembangan keilmuan dan pembelajaran pada jenjang MI/SD. 5). Terwujudnya forum akademik sebagai media publikasi dan diskusi hasil penelitian pada jenjang MI/SD. 6). Menghasilkan produk layanan pengabdian masyarakat pada jenjang MI/SD. 7). Menciptakan jejaring yang mendukung proses pendidikan, penelitian dan pengabdian. 8). Menghasilkan sarjana pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki nilai-nilai kepesantrenan meliputi sikap spiritual, intelektual, dan akhlaqul karimah.

Adapun profil dan deskripsi lulusan Prodi PGMI memiliki kemampuan sebagai: 1). Pendidik, yaitu sarjana pendidikan yang memiliki empat kompetensi pendidik yang mampu menjadi guru kelas dengan menguasai bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPA,

IPS, Matematika dan mata pelajaran PAI pada sekolah/madrasah (SD/MI), serta berpengetahuan mutakhir di bidangnya sesuai dengan ajaran keislaman, keilmuan dan keahlian berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan. 2). Praktisi Pendidikan, yaitu sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja sebagai manajerial pendidikan, pelaku usaha pendidikan, dan konsultan pendidikan berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan. 3). Asisten Peneliti yaitu sarjana pendidikan yang memiliki penguasaan metodologi penelitian, keterampilan melakukan penelitian dan publikasi ilmiah berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan, dan 4). Pengembang Bahan Ajar, yaitu Sarjana pendidikan yang menguasai teori pengembangan bahan ajar dan keterampilan dalam penyusunan bahan ajar berlandaskan nilai-nilai kepesantrenan.

Tanggapan dan saran dosen atas visi, misi, tujuan dan profil lulusan yang telah dilaksanakan sebagaimana implementasi kurikulum selama ini, dapat digambarkan dari tabel berikut:

Tabel 1. Respon Visi, Misi, Tujuan dan Profil Lulusan

No.	Aspek	% Respons Dosen				Ket.
		SS	S	KS	STS	
1	Visi, Misi dan Tujuan	27	69	13	-	
2	Profil Lulusan	33	56	11	-	
Rerata		36	63	12	-	

Dari data tersebut diatas dapat dipahami bahwa mayoritas dosen menilai bahwa Visi, Misi, Tujuan dan

Profil Lulusan Prodi PGMI memiliki kesatuan pemikiran yang komprehensif sehingga layak dipertahankan. Namun demikian bagi

sebagian kecil dosen menganggap bahwa rumusan visi, misi tujuan dan profil lulusan perlu ditingkatkan. Adapun saran yang disampaikan dosen, pada pokoknya berisi saran atas harapan yang lebih baik. Saran-saran dosen terkait dengan visi, misi, tujuan dan profil, yaitu: Prodi harus meningkatkan pelaksanaan misi melalui program-program kegiatan baik akademik maupun non akademik yang berbasis pada capaian. Harus ditingkatkan program kegiatan dalam

pencapaian tujuan prodi. Untuk profil tambahan masih perlu penguatan baik melalui kegiatan intra maupun ekstra diperjelas.

Respon dan saran dosen PGMI terkait dengan unsur kurikulum PGMI yaitu aspek yang terkait dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang selayaknya dicapai melalui pembelajaran mata kuliah, dapat digambarkan dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Respon Capaian Pembelajaran, Kompetensi Mata Kuliah dan Soft Skill

No.	Aspek	% Respons Dosen				Ket.
		SS	S	KS	STS	
1	Soft Skill	22	44	33	-	
2	Capaian Pembelajaran	22	78	-	-	
3	Kompetensi MK	22	56	11	11	
Rerata		22	55	16	11	

Dari data tersebut secara jelas bahwa masalah sikap atau soft skill memiliki respons kurang sesuai lebih banyak dibandingkan dengan kompetensi mata kuliah. Sedangkan untuk rumusan capaian pembelajaran, secara umum dosen menilai sudah cukup baik dan perlu dipertahankan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa soft skill dan kompetensi mata kuliah perlu perbaikan. Adapun saran dosen terakait dengan masalah soft skill, menurut dosen perlu lebih banyak mata kuliah yang mempunyai target terwujudnya dan lebih spesifik untuk setiap mata kuliah. Saran terkait dengan capaian pembelajaran perlu dilakukan analisi dan telaah ulang, minimal 5 tahun sekali jika mungkin setiap akhir tahun dilakukan telaah terhadap capaian pembelajaran. Saran

terkait dengan kompetensi mata kuliah, menurut dosen bahwa secara tersurat masih belum ada rumusan, mata kuliah apa untuk mencapai kompetensi apa diantara 4 kompetensi guru dan baru ada di sebagian bahan kajian. CPL kurang jelas, semua mata kuliah dicentang, misal mata kuliah teori belajar tapi dicentang untuk profil kewirausahaan.

Respon, tanggapan dan saran dosen PGMI terhadap soft skill, capaian pembelajaran dan kompetensi mata kuliah tersebut dapat dipahami. Dalam dokumen kurikulum PGMI tentang soft skill belum ada keterangan secara khusus untuk setiap mata kuliah. Soft-skill sebagai penjelasan dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yaitu pada bagian kemampuan akhir yang hendaknya

dicapai oleh semua mata kuliah; kemampuan di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (hard skills & soft skills). Hal ini merupakan tahapan kemampuan yang diharapkan sehingga CP dari mata kuliah ini tercapai di akhir semester. Pada aspek kognitif, seperti: menganalisis (Kurikulum PGMI, 39) dan Soft-Skill sebagai penjelasan rumusan tugas mahasiswa yang berbunyi "kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa bila ia berhasil mengerjakan tugas ini (hard skill dan soft skill). (Kurikulum PGMI, 42). Dari data ini, soft-skill dalam kurikulum PGMI belum menjadi bagian yang memperoleh perhatian secara khusus, namun diarahkan sebagai capaian akhir pembelajaran dan tugas setiap mata kuliah. Menurut Sri Siswati, bahwa untuk menghasilkan manusia Indonesia yang kompetitif dan berdaya saing, terutama dalam masa revolusi industri 4,0 ini diperlukan kurikulum yang berorientasi pada penerapan soft-skill dalam pembelajaran. (Sri Siswati, 2019).

Rumusan standar capaian pembelajaran dalam kurikulum PGMI dibuat berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik

Indonesia. Capaian Pembelajaran. Terdiri atas 1). Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Sikap dan Tata Nilai, meliputi 18 sikap dan Tata Nilai. 2). Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Pengetahuan, ada 22 pengetahuan yang wajib sebagai guru kelas MI/SD pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PPKn, Matematika dan Bahasa Indonesia. 3). Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Keterampilan, terdiri dari: a) Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Keterampilan Umum, meliputi 19 keterampilan umum, dan b). Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Keterampilan Khusus, terdapat 9 macam keterampilan khusus. (Diktis-Dirjen, 2018, 207-2017). Namun demikian dalam dokumen kurikulum PGMI secara umum dengan tidak mencantumkan mata pelajaran IPA, IPS, PPKn, Matematika dan Bahasa Indonesia, dalam setiap capaian yang terkait dengan kemampuan dalam penguasaan mata pelajaran dasar MI/SD. Capaian pembelajaran baik dalam pengetahuan, sikap maupun ketrampilan ditambah 1 rumusan capaian pembelajaran yaitu nilai-nilai keislaman, kepesantrenan *ala ahlu sunnah waljama'ah*.

Terhadap aspek bobot SKS, penyebaran mata kuliah setiap semester, pedoman pembelajaran dan penilaian atas implementasi kurikulum PGMI, didapat data respons dosen sebagaimana tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Respon Dosen atas bobot SKS dan Penyebaran Mata Kuliah, Pedoman Pembelajaran dan Penilaian.

No.	Aspek	% Respons Dosen				Ket.
		SS	S	KS	STS	
1	Bobot SKS & Penyebaran MK Pedoman	78	22	-	-	
2	Pembelajaran	33	50	17	-	
3	Pedoman Penilaian	22	67	11	-	
Rerata		44,3	46,3	14	-	

Dari data tabel diatas diketahui bahwa mayoritas dosen menyetujui bobot SKS dan penyebaran mata kuliah sudah sangat baik. Namun dalam implementasi pembelajaran rata-rata dosen merasa perlu diperjelas bahkan sebageian kecil mereka menilai bahwa pedoman pembelajaran dan pedoman penilaian memerlukan perbaikan. Dalam dokumen kurikulum PGMI, aspek pedoman pembelajaran dan penilaian dipaparkan dalam Bab III Tahap Pembelajaran, didalamnya berisi; A. Penyusunan RPS beserta format RPS dan tabel penjelasannya dilanjutkan dengan format RTM (Rancangan Tugas Mahasiswa) dan tabel penjelasan format RPS tanpa didahului penjelasan hubungan yang jelas antara RPS dan RTM. Pada halaman selanjutnya ada lagi sub-bab A. Proses Pembelajaran, yang berisi karakteristik pembelajaran, interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Karakteristik pembelajaran ini dikenal dengan yang dikenal dengan *Student Centered Learning* (SCL) atau model

pembelajaran SCL, dengan aneka metode pembelajaran terkait. Bagian sub-bab B. Penilaian, berisi 1). Prinsip dan penjelasan masing-masing prinsip penilaian. 2). Teknik dan Instrumen Penilaian, 3). Mekanisme dan Prosedur Penilaian Mekanisme penilaian terdiri atas menyusun, melaksanakan, mendokumentasikan, prosedur penilaian. 4). Pelaksanaan Penilaian, 5). Pelaporan Penilaian yang berisi kualifikasi keberhasilan mata kuliah, dan 6). Kelulusan mahasiswa yang berisi predikat kelulusan dan hak mahasiswa lulusan berupa ijazah, sertifikat profesi, gelar dan SKPI. (Dokumen Kurikulum PGMI). Terdapat 2 saran yang menonjol dalam aspek pedoman pembelajaran dan penilain, yaitu: Kurikulum KKNi Prodi PGMI perlu ditelaah kembali dengan mempertimbangkan peningkatan kemampuan dosen mata kuliah. Terhadap spesifikasi penilaian dan keberhasilan prodi dalam implementasi kurikulum perlu dilaksanakan secara sistemik

dan terprogram oleh dosen dan podi.

Dari isi dokumen kurikulum PGMI tentang pembelajaran dan penilaian secara fisik tata letak penulisan terdapat beberapa penampilan, terutama dalam kolom, belum memenuhi standar penulisan karya ilmiah, misalnya dalam satu kolom tertentu dalam jarak 1 spasi, sedang di kolom lain 1,15 atau 1,5 spasi, juga blok penyatuan kolom yang tidak sesuai dengan yang unsur yang diterangkan. Bahkan keterangan tabel 3.7 tentang kelulusan mahasiswa program sarjana, magister dan doktor. Dengan demikian dokumen kurikulum program studi PGMI yang telah diimplementasikan secara teknis penulisan maupun isi perlu perbaikan.

Dari pemaparan hasil penelitian tersebut, nampak bahwa menurut persepsi dosen kurikulum PGMI ini masih mengandung potensi lebih menekankan pada pembelajaran hard skills seperti halnya kebanyakan perguruan tinggi di Indonesia sebagaimana hasil kajian Abdullah Aly. Kandungan soft skills dalam kurikulum KKNi PGMI belum mendukung lulusan yang kompetitif sebagaimana hasil kajian Sri Siswati. Secara substansial kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STIT Al-Fattah memenuhi kriteria sebagai kurikulum KKNi PGMI sebagaimana hasil kajian Kisbiyanto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kajian tentang respons dan usulan atas implementasi kurikulum KKNi Program studi PGMI STIT Al-Fattah tahun 2019. Respons sikap dosen atas kelayakan kurikulum PGMI yaitu sebanyak 36% dosen bersikap sangat setuju, 55% setuju, kurang setuju sebanyak 9%, sangat tidak setuju sebanyak 1%. Dari data ini berarti berarti mayoritas atau sebanyak 90% dosen prodi menilai bahwa kurikulum prodi sudah dalam kategori baik, sedangkan 10% menyatakan kurang baik dan perlu adanya perbaikan. Usulan dosen prodi atas implementasi kurikulum ialah perlunya uraian lebih jelas dan sistematis terutama pada aspek pembelajaran dan penilaian, dan perlunya evaluasi kurikulum atas capaian pembelajaran secara tiap akhir semester. Sedangkan kesimpulan atas kajian dokumen kurikulum KKNi Prodi PGMI, dari unsur fisik tata cara penulisan terdapat beberapa unsur yang belum sesuai dengan pedoman penijauan kurikulum, misalnya usulan stake holders penghapusan atau penambahan mata kuliah baru. Penulisan capaian pembelajaran setiap mata kuliah yang belum terinci pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang akan berakibat pada kesulitan dosen dalam menyusun RPS.

Saran-saran atau rekomendasi berdasarkan kajian ini; Hendaklah Prodi PGMI menampung sebanyak mungkin saran dosen pengampu mata kuliah dalam pengembangan kurikulum,

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

jangan hanya terbatas pada tim pengembang kurikulum saja. Lebih mefungsikan peranan Dosen Koordinator Rumpun Mata Kuliah baik dalam penyusunan dan evaluasi hasil pembelajaran mata kuliah, dan Pengembangan atau peninjauan kurikulum hendaklah didasarkan pada adanya penetapan acuan atau pedoman yang disusun secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, (2017), Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills di Perguruan Tinggi, *Ishraqi*, ISSN: 1412-5722 Volume 1 No. 1 Januari 2017.(40-51)
- Arifuddin, M. A., & Fatimah, T. (2016). Respon Dosen terhadap Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah/Madrasah (Studi Pada Dosen FTIK IAIN Palu). *ISTIQRRA Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2).
- Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi.
- Hasan, I. (2015). Pengembangan Kurikulum LPTK (Penyiapan Calon Guru PAI) Berbasis KKNi. *Islamadina*, 14(1), 29-49.
- Hatten, K., & Rosental. (2001). *Reaching For The Knowledge Edge*. New Yor: American Management Assosiation.
- Junaedi, Abdul Wahab, Muh. Aidil Sudarmono, Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2021 Hlm 278 – 287.
- Khodijah, N. (2016). Ketepatan Penyusunan Kurikulum Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Dikaitkan dengan KKNi, SN-DIKTI, dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Tahun 2014. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 80-199.
- Kisbiyanto. (2016) Manajemen Pengembangan Kurikulum Sistem KKNi di PGMI Quality Jurnal. Vol. 4, No. 2, 2016: 387-414
- Moloeng, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurul Afifah. (2019). *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 3, no. 1, 2019 IAIN Curup – Bengkulu l p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611 DOI: 10.29240/jpd.v3i1.863



- Peraturan Presiden RI No 8. (2012). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta: tp.
- Permendikbud RI No 73 . (2013). Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemdikbud.
- Soegiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sri Siswati, (2019). Pengembangan Soft Skills dalam Kurikulum untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0Edukasi: Jurnal Pendidikan, Vol. 17, No. 2, Desember 2019 (264 – 273)
- Supriyadi, E. (2012). Kajian Kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Mengacu Pada KKNI. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 21(2), 156-166.
- Sutrisno & Suyadi. (2015). Desain Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNI. Yogyakarta: tanpa penerbit.
- Waseso, H. P., & Hidayat, M. S. (2017). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI pada Prodi PGMI Unsiq Jawa Tengah. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, 3(1), 33-48.